

EVALUASI PROSES PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 7 PALEMBANG

Dina Pebriyanti¹, Choirun Niswah², Ibrahim³, Febriyanti⁴

^{1, 2, 3}UIN Raden Fatah Palembang, Jl. Prof.K.H.Zainal Abidin Fikri, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
Email: dinapebriy@gmail.com

Article History

Received: 20-08-2024

Revision: 26-08-2024

Accepted: 27-08-2024

Published: 28-08-2024

Abstract. The aim of this study is to understand how the evaluation process of student disciplinary character education is conducted at SMP Negeri 7 Palembang. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. The study involved 8 informants, including the Principal, Vice Principal, teaching staff, non-teaching staff, students, and 3 parents. Data collection techniques employed include data reduction, data presentation, data verification, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through triangulation, consisting of source triangulation, time triangulation, and technique triangulation. The results of the analysis show that the evaluation has gone well as expected. This is achieved through coordination involving all stakeholders, with plans and objectives set by the principal to all parties. Each stakeholder is required to work together and discuss in advance to ensure that coordination runs smoothly, both in learning and habituation. This coordination is carried out regularly every month. Furthermore, intracurricular implementation involves the application of disciplinary character values in all subjects, attendance recording, and habituation that associates disciplinary character in students. Supervision is carried out by monitoring teacher performance through daily observation and attendance, as well as by building a school culture that supports an environment that pays attention to the character of discipline.

Keywords: Evaluation, Character Education, Student Discipline

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana evaluasi proses pendidikan karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 7 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 8 informan yakni Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, siswa dan orang tua siswa sebanyak 3 orang. Teknik pengumpulan data yang dipakai yakni melalui tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan melalui triangulasi, yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik. Hasil analisis menunjukkan bahwa evaluasi tersebut telah berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Hal ini dicapai melalui koordinasi yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, dengan rencana dan tujuan yang ditetapkan oleh kepala sekolah kepada semua pihak. Setiap pemangku kepentingan diharuskan bekerja sama dan berdiskusi terlebih dahulu untuk memastikan koordinasi berjalan lancar, baik dalam pembelajaran maupun pembiasaan. Koordinasi ini dilakukan secara rutin setiap bulan. Selanjutnya, implementasi intrakurikuler melibatkan penerapan nilai-nilai karakter disiplin dalam semua mata pelajaran, pencatatan absensi, dan pembiasaan yang mengaitkan karakter disiplin pada siswa. Pengawasan dilakukan dengan memantau kinerja guru melalui observasi harian dan absensi, serta dengan membangun budaya sekolah yang mendukung lingkungan yang memperhatikan karakter disiplin.

Kata Kunci: Evaluasi, Pendidikan Karakter, Disiplin Peserta Didik

How to Cite: Pebriyanti, D., Niswah, C., Ibrahim., & Febriyanti. (2024). Evaluasi Proses Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 7 Palembang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5 (4), 5226-5238. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1765>

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak sangatlah penting sebagai landasan dan bekal di masa yang akan datang. Karena setiap anak mempunyai karakteristik dan perkembangan yang berbeda. Perhatian terhadap anak juga dibutuhkan dalam rangka pendidikannya (Musbikin, 2021). Satu hal yang terabaikan adalah kurang adanya penanaman disiplin sejak usia dini dalam keluarga. Orangtua hanya mengandalkan pihak sekolah untuk membentuk sikap disiplin anak mereka, padahal pembentukan disiplin itu harus seimbang antara keluarga dengan sekolah. Setiap individu masyarakat memiliki karakter yang berbeda-beda yang dibawa dan terbentuk sejak ia lahir. Karakter seseorang dapat terbentuk dari lahir, lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat dimana individu tersebut tinggal. Karakter yang baik akan menampilkan perilaku yang baik dan karakter yang buruk akan menghasilkan perilaku yang buruk pula.

Pembentukan karakter yang paling utama adalah di lingkungan keluarga. Pendidikan di dalam keluarga sebagai dasar dalam perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari. Keluarga sebagai dasar dalam pembentukan tingkah laku, watak, dan moral anak (Sari & Rofiyarti, 2017). Disiplin merupakan salah satu pendidikan karakter yang sangat penting, dengan disiplin membuat anak memiliki integritas, selain dapat memikul tanggung jawab, mampu memecahkan masalah dengan baik, cepat dan mudah. Dengan demikian, disiplin bukanlah suatu yang dibawa sejak awal, tetapi merupakan sesuatu yang dipengaruhi oleh faktor ajar atau pendidikan.

Perilaku tidak disiplin juga sering ditemui di lingkungan sekolah. Sebagai contoh perilaku tidak disiplin tersebut antara lain tidak memakai seragam yang lengkap sesuai dengan yang tercantum dalam tata tertib sekolah, datang ke sekolah tidak tepat waktu, membuang sampah sembarangan, mencorat coret dinding sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, membolos sekolah, tidak menggunakan seragam sesuai aturan, tidak memncukur rambut sesuai tata tertib sekolah, dan lain sebagainya. Maka dari itu diperlukan evaluasi proses pendidikan karakter untuk memberikan penguatan, perbaikan dan mengukur keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh penyelenggara pendidikan. Evaluasi pendidikan karakter adalah ranah afektif, dimana peserta didik akan diulas kembali keadaan perkembangan karakternya. Pada taraf afektif, peserta didik telah memiliki sistem nilai yang mapan dan mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama, sehingga membentuk karakteristik “pola hidup”.

Adapun dampak dari pelaksanaan program pendidikan karakter, yakni memberikan motivasi dan pengarahan, pendidikan karakter dilaksanakan berintegrasi dengan seluruh pembelajaran dan kegiatan yang ada di sekolah yang bisa dilihat dari siswa belajar di

pembiasaan (Anggraini & Ambiyar, 2024). Pentingnya evaluasi proses sebagai alat penilaian terhadap faktor-faktor penting suatu program termasuk situasi, kemampuan, pengetahuan, dan perkembangan tujuan (Magdalena et al., 2021). Sehingga evaluasi merupakan acuan sebagai tolak ukur dalam menilai peserta didik. Dalam proses evaluasi ada beberapa bentuk yang bisa dikembangkan untuk dapat melihat capaian peserta didik secara lebih komprehensif. Aspek-aspek penilaian dapat dikembangkan melalui beberapa cara yaitu tes tertulis, portofolio, tugas terstruktur, produk hasil karya pembelajar atas kreativitasnya, dan *performance* atau penampilan diri. Kelima jenis penilaian ini direkap dalam bentuk rekapitulasi nilai. Selanjutnya, untuk memahami perkembangan peserta didik berkaitan dengan karakternya, perlu juga dilaksanakan non-tes yang merupakan proses pengumpulan data untuk memahami pribadi yang bersifat kualitatif melalui: observasi, wawancara, catatan anekdot, auto-biografi, dan sosiometri studi kasus (Rusmaini, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan masalah berkaitan dengan proses evaluasi pendidikan karakter disiplin di SMP Negeri 7 Palembang yakni kerkaitan dengan kedisiplinan pada peserta didik, misalnya peserta didik yang datang terlambat, atribut seragam yang tidak lengkap, sepatu yang tidak sesuai aturan sekolah serta rambut yang masih panjang bagi laki-laki. Semua masalah yang ditemukan merupakan pelanggaran peraturan sekolah. Sehingga pihak sekolah memutuskan untuk mendisiplinkan peserta didik di SMP Negeri 7 Palembang. Berdasarkan deskripsi di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses evaluasi pendidikan karakter pada peserta didik di SMP Negeri 7 Palembang ini.

METODE

Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif yang berfokus pada pemecahan masalah yang ada berdasarkan data terkini (Annur, 2018); (Ibrahim et al., 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis yang bertujuan untuk memahami dan menyelesaikan masalah saat ini secara sistematis dan akurat berdasarkan fakta yang ada (Anggito & Setiawan, 2018). Maka dari itu, penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif untuk menganalisis proses evaluasi pendidikan karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 7 Palembang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif (Sugiyono, 2022). Data kuantitatif adalah jenis data yang biasanya menunjukkan pada kuantitas, bentuk angka yang *absolute* atau *parametric* sehingga dapat ditemukan besarannya.

Pendekatan yang digunakan yakni deskriptif, yang berfungsi untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah dengan mengumpulkan berbagai informasi untuk

menemukan solusi yang tepat. Data kuantitatif dalam penelitian ini mencakup jumlah peserta didik, jumlah tenaga pendidik, jumlah tenaga kependidikan, serta hal lainnya yang berkaitan dengan data penelitian di SMP Negeri 7 Palembang. Dalam memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*), penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian untuk mencari data yang berkaitan dengan objek penelitian (Ibrahim et al., 2022).

Informan penelitian adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian kualitatif informan penelitian terbagi menjadi dua yaitu Informan kunci adalah orang yang mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti. Sedangkan, informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis data pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 8 informan yakni Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, siswa dan orang tua siswa sebanyak 3 orang. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian karena bertujuan untuk memperoleh data utama. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data melibatkan proses pengumpulan, penyajian, verifikasi, serta penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan triangulasi yang mencakup triangulasi sumber, waktu, dan metode (Sugiyono, 2014).

HASIL

Koordinasi

Fungsi koordinasi merupakan fungsi lanjutan dalam fungsi manajemen. Fungsi koordinasi memungkinkan peran manajemen dalam mengkoordinasikan berbagai aspek operasional agar tetap sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan (Immanuel et al., 2023). Fungsi koordinasi juga penting mengingat terdapat banyak pihak dalam suatu organisasi dimana koordinasi menjadi aspek yang sangat penting. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait dengan koordinasi evaluasi proses pendidikan karakter disiplin peserta didik bahwa koordinasi yang dilakukan sudah berjalan baik dengan melibatkan seluruh *stakeholder* untuk menentukan rencana dan tujuan evaluasi terkait pendidikan karakter disiplin untuk menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik serta proses pencapaian pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang, dan sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Ditambahkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bahwa dalam proses pelaksanaannya seluruh *stakeholder* harus kerjasama dalam koordinasi yang dilakukan, agar koordinasi dapat berjalan

dengan baik sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah. Untuk penetapan tujuan dilakukan dengan menerapkan disiplin dari guru terlebih dahulu kemudian ke peserta didik.

Hal ini senada juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bahwa dengan adanya koordinasi maka proses pendidikan karakter disiplin sudah berjalan dengan baik, dan koordinasi yang dilakukan secara berkala setiap 1 bulan sekali. Untuk koordinasi yang dilakukan yakni dengan melakukan penetapan dan rencana untuk mengetahui proses pendidikan karakter disiplin peserta didik baik melalui pembelajaran maupun pembiasaan dengan cara membuat langkah-langkah perencanaan evaluasi sesuai dengan tujuan. Koordinasi yang dilakukan sudah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Dan untuk koordinasi yang dilakukan yakni dengan melibatkan seluruh *stakeholder* dimulai dari pengarah kepala sekolah kemudian ke wakil kepala sekolah kemudian ke guru dan yang terakhir ke wali kelas. Dan untuk menetapkan rencana dan tujuan harus diskusi terlebih dahulu dengan seluruh *stakeholder*.

Kemudian dari hasil wawancara tenaga kependidikan SMP Negeri 7 Palembang, ia mengatakan hal yang sama, bahwa dalam koordinasi dilakukan atas keterlibatan seluruh *stakeholder* sudah berjalan baik, untuk penetapan rencana dan tujuan dimulai dengan kolaborasi antara seluruh *stakeholder* yang kemudian memberi arah kepada siswa dalam kesepakatan kelas sehingga terciptalah koordinasi yang baik. Kemudian hasil wawancara dengan Ibu YU selaku Orang Tua Siswa, yang mengatakan bahwa koordinasi yang dilakukan oleh sekolah terhadap wali siswa sudah berjalan baik, dan koordinasi yang dilakukan dengan membentuk komite sekolah untuk memberikan saran dan masukan kepada kepala sekolah dalam pengambilan keputusan penting seperti kebijakan kependidikan program pelajaran dan anggaran sekolah. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati bahwa koordinasi yang dilakukan sudah berjalan dengan baik, dimana koordinasi dilakukan dengan adanya pengarah dari kepala sekolah terhadap seluruh *stakeholder* untuk melakukan penetapan rencana dan tujuan yang selanjutnya pemberian arah kepada peserta didik terkait disiplin yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil paparan di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah sudah melaksanakan koordinasi berkaitan dengan evaluasi pendidikan karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 7 Palembang, dalam koordinasi evaluasi proses pendidikan karakter disiplin bahwa koordinasi yang dilakukan setiap satu bulan sekali dengan melibatkan seluruh *stakeholder* serta menetapkan tujuan dan rencana.

Implementasi

Peningkatan kualitas sumber daya manusia salah satu caranya ditempuh lewat pendidikan (Ibrahim et al., 2021). Untuk meningkatkan kualitas pendidikan perlu implementasi yang baik. Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

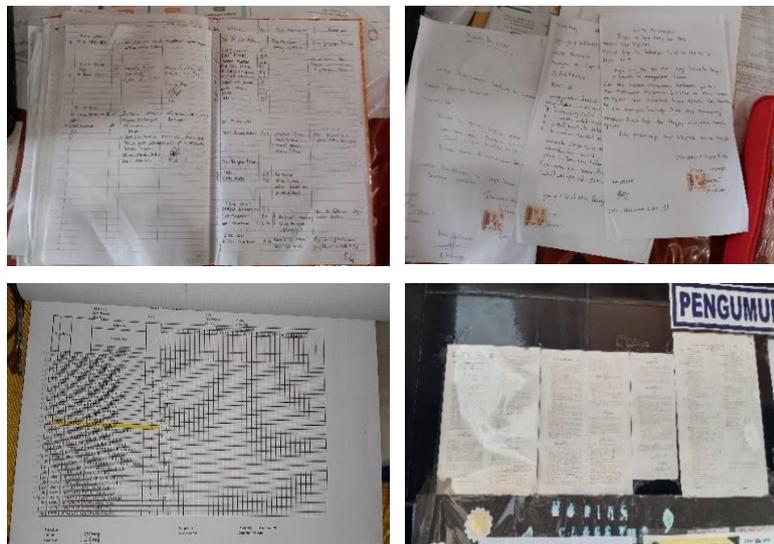
Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan implementasi evaluasi proses pendidikan karakter disiplin peserta didik bahwa selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan dalam implementasi intrakurikuler dilakukan dengan pemuatan nilai karakter disiplin kepada semua mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Dan tak hanya itu untuk implementasi dalam ekstrakurikuler juga harus dikembangkan melalui ekskul pramuka, paskibra, rohis dan lain-lain. Kemudian melakukan wawancara dengan ibu HJ selaku waka kesiswaan, beliau mengatakan bahwa dalam intrakurikuler, evaluasinya dapat dilihat hasil kerjanya, kalau kita latihan terus menerus dan yang jelas disiplinnya ditingkatkan, jika ada siswa yang melakukan hal yang melanggar kedisiplinan maka akan dicatat dibuku kasus dan jika pelanggaran yang dilakukan siswa itu berat maka pemanggilan kepada orang tua siswa serta membuat surat perjanjian agar tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama. Dan dalam evaluasi dari ekskul dapat dilihat dari hasil kerja misalnya prestasi. Dilihat dari hasil kerja apakah meningkat atau tidak melalui hasil prestasi, kalau berhasil berarti meningkat hasil kerja kita, itulah evaluasinya.

Adapun menurut ibu YU selaku waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa implementasi yang dilakukan dalam intrakurikuler dilihat dari tahap perencanaan yang berhubungan dengan karakter disiplin, dengan melakukan pembiasaan nilai-nilai utama, mengembangkan kegiatan literasi, membangun serta mematuhi norma-norma peraturan dan tradisi sekolah. Dan dalam ekskul diterapkannya aturan sekolah yang berhubungan dengan karakter disiplin peserta didik melalui pramuka, paskibra, rohis, dan lain-lain. Adapun menurut ibu EM selaku guru PKN, beliau mengatakan bahwa untuk implementasi yang dilakukan dengan diterapkannya dengan cara membuat kesepakatan di kelas dan ditempel di papan pengumuman kelas setelah koordinasi maka implementasi dilaksanakan baik dengan wali kelas atau dengan guru mata pelajaran. Misalnya datang ke sekolah diharuskan tepat waktu, mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab, menjaga kelas agar tetap bersih, dan lain-lain sebagainya.

Hal ini sependapat dengan ibu RO selaku guru PAI, bahwa dalam implementasi melalui intrakurikuler dilakukan dengan membuat kesepakatan bersama di kelas, misalnya untuk kedisiplinan siswa di kelas seperti kehadiran siswa dan setiap guru mata pelajaran pasti memegang buku absen masing-masing untuk melihat apakah ada anak yang kurang disiplin

dalam kehadirannya di kelas. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu ME selaku tenaga kependidikan, beliau mengatakan bahwa implementasi yang dilakukan melalui pembelajaran di kelas, dilihat dari apakah siswa tersebut mengerjakan tugas tepat waktu atau tidak, hadir di dalam kelas atau tidak, dan lain-lain sebagainya. Dan untuk diluar pembelajaran melakukan kegiatan ekstrakurikuler seperti paskibra, pramuka yang mampu menanamkan karakter disiplin siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru PKN, dan guru di SMP Negeri 7 Palembang. Membahas tentang sebuah implementasi terkait evaluasi proses pendidikan karakter disiplin, selanjutnya yaitu mereka menjelaskan terhadap tata tertib yang ada di sekolah terkait implementasi evaluasi proses pendidikan karakter disiplin. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati bahwa implementasi yang dilakukan sudah berjalan dengan baik, dimana implementasi dilakukan dengan adanya catatan buku kasus, absen siswa, surat perjanjian melanggar, dan tata tertib guna untuk menerapkan evaluasi pendidikan karakter disiplin. Untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti juga memberikan hasil dokumentasi:



Gambar 1. Implementasi evaluasi pendidikan karakter disiplin peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dalam implementasi evaluasi proses pendidikan karakter disiplin maka dapat disimpulkan bahwa implementasi yang diterapkan dengan melakukan kesepakatan kelas dan dengan melihat absen siswa serta jika siswa melakukan pelanggaran maka siswa tersebut dicatat di dalam buku catatan kasus.

Pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan pengawasan evaluasi proses pendidikan karakter disiplin peserta didik maka dinyatakan kepada Ibu SD selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa untuk pengawasan kinerja guru yang dilakukan sudah berjalan dengan baik. Dan dilakukan melalui pengamatan atau observasi kinerja sehari-hari dan dipantau melalui aplikasi PMM (*Platform Merdeka Mengajar*). Dan dalam budaya sekolah mampu menjadikan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga menunjukkan kualitas yang baik, yang selaras dengan visi dan misi sekolah serta mengoptimalkan seluruh *stakeholder*. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ibu HJ selaku waka kesiswaan, beliau mengatakan bahwa pengawasan kinerja guru sudah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Pengawasan kinerja guru dapat dilihat dari kehadiran guru dari absen dan cara kerja guru tersebut dalam melaksanakan proses pendidikan karakter disiplin, serta dalam budaya sekolah dilakukan dengan melakukan pembinaan terhadap guru.

Adapun menurut ibu YU selaku waka kurikulum, beliau mengatakan bahwasampai saat ini pengawasan kinerja guru terhadap evaluasi proses pendidikan karakter disiplin sudah berjalan dengan baik dan diterapkan sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam pengawasan budaya sekolah dengan menerapkan komunikasi terbuka membangun lingkungan yang peduli terhadap pendidikan karakter disiplin. Adapun menurut ibu EM selaku guru PKN, beliau mengatakan bahwa dalam pengawasan kinerja guru dilakukan dengan melakukan supervisi dan observasi yang hasilnya dapat dilihat dari Penilaian Kinerja Guru (PK Guru). Dan pengawasan budaya sekolah dilakukan dengan pengawasan pelaksanaan tata tertib sekolah dan pengembangan karakter disiplin melalui budaya sekolah.

Hal ini sependapat dengan ibu RO selaku PAI, bahwa pengawasan kinerja guru yang dilakukan dengan cara observasi dan masing-masing guru memiliki catatannya sendiri, serta dengan melihat cara kerja guru dalam melaksanakan evaluasi proses pendidikan karakter disiplin. Sedangkan untuk pengawasan budaya sekolah dilakukan dengan adanya restitusi terhadap karakter disiplin. Hal ini sependapat dengan ibu DA selaku guru BK, bahwa dalam pengawasan kinerja guru dilihat dari absen *fingerprinth* agar dapat mengetahui kedisiplinan guru tersebut. Dalam pengawasan budaya sekolah di sekolah ada kegiatan upacara di hari senin, kegiatan sholat dhuha tiap pagi dari hari selasa-jum'at, serta kegiatan senam di hari sabtu pagi dan seluruh siswa harus ikut serta dalam hal itu. Dan misalnya ada anak murid yang terlambat datang ke sekolah, maka anak murid tersebut tidak boleh dihukum secara fisik melainkan dengan restitusi. Hasil wawancara dengan ibu ME selaku tenaga kependidikan, beliau mengatakan bahwa pengawasan sudah berjalan baik, dan pengawasan dilihat dari hasil kerja

guru yang bersangkutan dalam melakukan tugasnya. untuk memberikan karakter disiplin kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru BK, guru PKN, dan guru PAI di SMP Negeri 7 Palembang. Membahas tentang sebuah pengawasan terkait evaluasi proses pendidikan karakter disiplin, selanjutnya yaitu mereka menjelaskan bahwa pengawasan dilakukan dengan observasi terhadap pelaksanaan kinerja guru. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa pengawasan dilakukan dengan adanya borang terhadap pengawasan kinerja guru serta pengawasan terhadap siswa melalui budaya sekolah. Untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi di atas peneliti juga memberikan hasil dokumentasi:



Gambar 2. Pengawasan disiplin peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dalam pengawasan evaluasi proses pendidikan karakter disiplin maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan dapat dilihat dari kehadiran serta observasi dalam kinerja guru dan budaya sekolah.

DISKUSI

Koordinasi

Koordinasi merupakan suatu upaya dalam menggabungkan berbagai kegiatan atau aktivitas dari unit-unit kerja yang ada di dalam organisasi, sehingga organisasi dapat bergerak sebagai kesatuan yang seutuhnya guna melaksanakan seluruh tugas organisasi untuk mendukung pencapaian tujuan yang diharapkan (Tambunan, 2023). Koordinasi merupakan

suatu proses dalam menyatukan dan mengintegrasikan berbagai kepentingan bersama. Koordinasi berfungsi sebagai upaya dalam mencapai tujuan bersama yang diinginkan dengan cara yang efektif dan efisien.

Evaluasi proses pendidikan karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 7 Palembang dilaksanakan oleh kepala sekolah yang bekerja sama dengan wakil kesiswaan, wakil kurikulum, guru BK, dan guru mata pelajaran dengan melaksanakan karakter disiplin pada setiap masing-masing tugas. Evaluasi proses adalah jenis evaluasi yang mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran dan pengajaran. Fokusnya adalah pada pengamatan dan analisis kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas. Evaluasi proses membantu pendidik dalam mengevaluasi metode pengajaran, strategi pembelajaran, dan interaksi antara pendidik dan siswa. Metode evaluasi proses dapat mencakup pengamatan kelas, analisis catatan pengajaran, atau penggunaan instrumen penilaian kinerja pendidik.

Koordinasi merupakan sebuah proses mengikat berbagai kegiatan atau unsur agar terarah pada pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan (Tekege, 2017). Serta didukung juga oleh pendapat Rina Dwi Wulandari menyebutkan bahwa koordinasi adalah penyatuan, integrasi, sinkronisasi upaya anggota tim untuk mewujudkan tindakan terpadu dalam mengejar tujuan bersama (Wulandari, 2024). Koordinasi di SMP Negeri 7 Palembang terkait evaluasi proses pendidikan karakter peserta didik sudah dilakukan cukup baik dilihat dari adanya pengarahan yang dilakukan kepala sekolah yang kemudian disampaikan kepada wakil kepala sekolah setelah itu ke guru dan wali kelas. Dan koordinasi dilakukan secara berkala setiap satu bulan sekali dengan melakukan penetapan rencana serta tujuan untuk mengevaluasi sesuai dengan tujuan.

Implementasi

Implementasi merupakan suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya (Hamsir & Shafa, 2023). Serta didukung pula oleh pendapat Arinda Firdianti implementasi adalah penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran (Firdianti, 2018). Implementasi di SMP Negeri 7 Palembang terkait evaluasi proses pendidikan karakter disiplin peserta didik sudah berjalan dengan baik, dilihat dari pemuatan nilai karakter terutama karakter disiplin pada semua mata pelajaran. Namun tidak hanya itu setiap wali kelas ataupun guru yang mengajar harus membuat keputusan kelas agar siswa dapat menjadi disiplin. Selain melalui

pembelajaran implementasi juga diterapkan melalui ekstrakurikuler seperti pramuka maupun paskibra.

Pengawasan

Pengawasan merupakan segala kegiatan penelitian, pengamatan dan pengukuran terhadap jalannya operasi berdasarkan rencana yang telah ditetapkan, penafsiran dan perbandingan hasil yang dicapai dengan standar yang diminta, melakukan tindakan koreksi penyimpangan, dan perbandingan antara hasil (*output*) yang dicapai dengan masukan (*input*) yang digunakan. Serta didukung juga oleh pendapat Ahmad Qurtubi yang menyebutkan bahwa pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan dengan rencana yang telah ditentukan.

Pengawasan sebagai proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dengan kata lain, pengawasan adalah segala usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan, apakah sesuai dengan yang semestinya atau tidak. Tujuan dari dilaksanakannya pengawasan diharapkan dapat mencapai target tentang adanya kepastian terhadap kualitas dan kuantitas pekerjaan, meminimalisir pemborosan bahan, tenaga, biaya dan pikiran sehingga dapat diketahui perkembangan dari tiap-tiap taraf dan langkah-langkah kegiatan serta dapat diketahui pula ada atau tidaknya perubahan dan perlu atau tidaknya perbaikan, penyesuaian rencana, bimbingan, pengarahan dan system yang diterapkan.

Evaluasi merupakan proses pengumpulan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar kelas atau kelompok dan kemudian menghasilkan sebuah keputusan. Hasil evaluasi diharapkan dapat mendorong guru untuk mengajar lebih baik dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik lagi. Jadi, evaluasi memberikan informasi bagi kelas dan guru untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Informasi yang digunakan untuk mengevaluasi program pembelajaran harus memiliki kesalahan sekecil mungkin karena evaluasi pada dasarnya adalah melakukan *judgment* terhadap hasil penilaian.

Evaluasi proses adalah pemeriksaan berkelanjutan atas implementasi rencana ditambah dokumentasi proses, termasuk perubahan dalam rencana serta kelalaian utama dan/atau pelaksanaan prosedur tertentu yang buruk. Salah satu tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik kepada staf dan manajer tentang sejauh mana staf melaksanakan kegiatan yang direncanakan sesuai jadwal, sesuai rencana, dan efisien. Cara lainnya adalah membantu staf mengidentifikasi masalah implementasi dan membuat koreksi yang diperlukan dalam

kegiatan/rencana. Pendidikan karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Karakter disiplin dapat terbentuk melalui integrasi moral *feeling* dengan berbagai tahapan.

Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses pendidikan karakter disiplin adalah pemeriksaan terhadap implementasi rencana termasuk perubahan dalam rencana yang bertujuan memberikan umpan balik sejauh mana kegiatan yang sudah direncanakan terhadap perilaku tertib dan patuh peserta didik. Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa pengawasan di SMP Negeri 7 Palembang terkait evaluasi proses pendidikan karakter disiplin peserta didik sudah berjalan dengan baik. Dilihat dari pengawasan yang dilakukan terhadap kinerja guru dengan melakukan observasi serta pengawasan terhadap budaya sekolah, seperti melakukan upacara dan melakukan sholat dhuha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi bahwa evaluasi proses pendidikan karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 7 Palembang, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Proses Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 7 Palembang sudah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Dengan melakukan koordinasi melalui keterlibatan seluruh *stakeholder* serta penetapan rencana dan tujuan yang diarahkan oleh kepala sekolah kepada seluruh *stakeholder*. Dan setiap *stakeholder* harus kerjasama dan diskusi terlebih dahulu untuk melakukan koordinasi agar koordinasi tersebut dapat berjalan dengan baik baik dalam pembelajaran maupun pembiasaan dan koordinasi ini rutin dilakukan setiap satu bulan sekali. Selanjutnya, implementasi intrakurikuler yang dilakukan dengan pemuatan nilai karakter disiplin yang diterapkan pada seluruh mata pelajaran, absen, serta dengan melakukan pembiasaan dengan mengaitkan karakter disiplin pada peserta didik, dan untuk ekstrakurikuler diterapkannya aturan sekolah yang berhubungan dengan karakter disiplin melalui pramuka, paskibra, rohis, dan yang lainnya. Selanjutnya, pengawasan yang dilaksanakan dengan melihat kinerja guru melalui pengamatan kinerja sehari-hari dan absen, dan melalui budaya sekolah dengan menerapkan lingkungan yang peduli terhadap karakter disiplin.

REFERENSI

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Anggraini, N., & Ambiyar, A. (2024). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)*, 10(1), 23. <https://doi.org/10.24036/jtev.v10i1.127517>
- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Noerfikri.
- Firdianti, A. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Gre Publishing.
- Hamsir, K., & Shafa. (2023). *Implementasi Karakter Panca Jiwa Santri dengan Menggunakan Targhib Wa Tarhib*. Adanu Abimata.
- Ibrahim, Cahyani, N. N., Astuti, M., & Febriyanti. (2021). Implementasi Manajemen Kelas dan Relevansinya dengan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah 8 Palembang. *Jurnal Hikmah*, 18(2), 187–199.
- Ibrahim, I., Adiman, A., & Setyaningsih, K. (2022). *Pengadaan Bahan Pustaka di Perpustakaan MTs N 2 Palembang*. 55–63.
- Ibrahim, I., Zainuri, A., Hidayat, H., Zulkipli, Z., & Noviana, R. (2021). Kinerja Pegawai Tata Usaha pada Masa Pandemi Covid-19. *Jambura Journal of Educational Management*, 2(September), 137–146. <https://doi.org/10.37411/jjem.v2i2.997>
- Imanuel, A. A., Pribadiyono, & Riduwan, A. (2023). *Strategi Manajemen Kerajaan Vietnam Ulasan dari Perspektif Foucault*. Scopindo Media Pustaka.
- Magdalena, I., Fatakhatu Shodikoh, A., & Pebrianti, A. R. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(2), 312–325.
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusa Media.
- Rusmaini. (2017). Manajemen Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 132–147. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare>
- Sari, A. Y., & Rofiyarti, F. (2017). Penerapan Disiplin sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter terhadap Anak Usia Dini. *Pedagogi*, 3(3c), 227–239.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Tambunan, T. S. (2023). *Pengantar Manajemen*. Kencana.
- Tekege, M. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran SMA YPPGI Nabire. *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa*, 2(1), 40–52.
- Wulandari, R. D. (2024). *Pengantar Manajemen Syari'ah*. Kencana.